

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dalam metodologi yang digunakan. Sesuai dengan pandangan Moleong (2011), penelitian kualitatif merupakan jenis pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, termasuk aspek perilaku, persepsi, motif, dan tindakan yang mereka lakukan. Pendekatan ini diimplementasikan melalui penggunaan bahasa, kata-kata, serta deskripsi dalam konteks situasi yang alami. Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami dan menginterpretasikan makna dari suatu fenomena yang alamiah dan analisis dengan menggunakan teori yang ada untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Berdasarkan teori tersebut, penelitian ini cocok dengan kualitatif sebagai pendekatan untuk mengungkap data dari setiap objek yang dikaji.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang tersedia dengan tujuan utama menggambarkan secara detail, merinci dan menjelaskan secara sistematis fakta dan karakteristik mengenai topik yang diteliti dengan tepat. Koentjaraningrat dalam (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah studi yang menggambarkan karakteristik individu, suatu kondisi, dan gejala dari suatu hubungan antara suatu gejala dan gejala lain dalam suatu masyarakat atau populasi biologis.

Atas dasar tersebut, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mendukung peneliti untuk mendapatkan dan mengungkapkan data secara jelas apa adanya dengan merinci hasil analisis dari setiap objek atau subjek penelitian.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SDN Sukarasa, sekolah dasar yang berlokasi di Kp. Muncang Tanjakan, Cileunyi Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan pada pertimbangan keterkaitannya dengan temuan masalah yang peneliti dapatkan saat menjalankan

program MBKM Mandiri Prodi PGSD. Penelitian ini dilakukan pada hari Rabu, 22 November 2023.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Sukarasa. Dengan menggunakan sampling siswa berjumlah 25 orang.. Sampling menurut Arikunto (2019) merupakan bagian kecil dari populasi yang dianggap dapat mewakili penelitian. Subjek penelitian di fokuskan pada sampel yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Kelas III dipilih sebagai partisipan penelitian disebabkan kelas ini memiliki antusias yang tinggi dalam proses pembelajaran dan karakteristik siswa sangat menonjol perbedaannya. Sedangkan objek penelitian ini adalah analisis deskriptif tentang hasil karya tiga dimensi siswa yang terbuat dari barang bekas berbasis ekoliterasi, maka objeknya adalah hasil karya, kreativitas dan pemahaman kompetensi ekoliterasi siswa.

3.4 Instrumen Penelitian

Alat penelitian, yang juga disebut instrumen penelitian, memegang peran penting sebagai sarana pengumpulan data, yang merupakan tahap awal dalam menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Dalam kerangka penelitian kualitatif, instrumen atau alat penelitian itu sendiri merupakan peneliti. Peneliti dalam menjalankan penelitiannya menggunakan metode observasi, kuesioner, serta melakukan analisis dokumen.

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah cara mengumpulkan data penelitian berdasarkan sumber data dilapangan, dilakukan secara tersusun dengan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Dengan melakukan observasi langsung terhadap objek penelitian, peneliti mampu mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang kreativitas siswa dan penggunaan unsur seni rupa tiga dimensi siswa SDN Sukarasa dalam membuat karya seni rupa tiga dimensi berbasis ekoliterasi.

b. Pedoman Kuesioner

Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti akan melakukan proses pengambilan data dengan kuesioner berupa angket yang berisi daftar

pertanyaan pada responden untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian tentang pemahaman kompetensi ekoliterasi yang dimiliki siswa SDN Sukarasa.

c. Pedoman Studi Dokumen

Penelitian melalui studi dokumentasi memiliki peran yang signifikan dalam proses penelitian. Panduan studi dokumentasi merupakan instrumen pengumpulan data yang melibatkan catatan-catatan, foto, video, dan elemen lainnya. Peneliti akan mendokumentasikan proses pembuatan hasil karya seni rupa tiga dimensi dan hasil karya seni rupa tiga dimensi siswa yang dibuat berbasis ekoliterasi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Ketika menjalankan proses penelitian, penting sekali untuk memperoleh berbagai data yang relevan guna membentuk kesimpulan penelitian. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data yang mengharuskan peneliti menggunakan indera penglihatan dan pendengaran secara langsung. Pada tahap ini, peneliti akan melaksanakan proses observasi, melakukan pencatatan data secara terstruktur, serta mendokumentasikan temuan-temuan yang ditemukan di lapangan. Kegiatan observasi pada penelitian ini akan dilakukan pada proses dan hasil pembuatan karya seni rupa tiga dimensi berbasis ekoliterasi.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat daftar pertanyaan secara tertulis pada responden. Responden dalam penelitian ini merupakan siswa kelas III SDN Sukarasa. Peneliti akan menyiapkan sejumlah pertanyaan mengenai pemahaman siswa tentang kompetensi ekoliterasi yang meliputi *the head* (pengetahuan), *the hearth* (sikap), *the hands* (keterampilan) dan *the spirit* (Hubungan manusia dengan alam) yang dimiliki oleh siswa.

c. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah teknik untuk mengumpulkan bahan data yang akan di analisis. Menurut Sugiyono dalam (Nilamsari, 2014) studi dokumen merupakan metode pengumpulan data ini sering digunakan bersamaan dengan observasi dan wawancara dalam konteks penelitian kualitatif, guna memperkaya dataset yang telah terkumpul. Studi dokumen merupakan sumber informasi yang kaya akan informasi dan dapat merefleksikan data secara akurat serta dapat dianalisis ulang tanpa merubah dokumen tersebut. Dokumen yang peneliti gunakan selain untuk menjawab pertanyaan penelitian namun dapat juga menjadi sebagai bukti.

Data yang akan peneliti peroleh merupakan hasil wawancara, kuesioner siswa terkait pemahaman kompetensi ekoliterasi dan karya seni rupa tiga dimensi yang dihasilkan oleh siswa kelas III diamati secara visual. Dalam menganalisis karya tiga dimensi siswa, peneliti telah merancang alat penilaian berdasarkan landasan teori yang telah dikumpulkan, sebagai berikut.

Tabel 3.1 Instrumen Penilaian

Variabel	Sub variabel	Indikator
Unsur-unsur seni rupa tiga dimensi	Bentuk	Panjang, lebar dan tinggi yang diukur dengan satuan ukur cm. Bidang variatif (geometris dan non geometris). Hanya satu bidang atau lebih dari satu.
	Tekstur	Variatif (halus, kasar, bematik, polos, mengkilat, buram, keras, lunak, licin dan kesat). Hanya satu tekstur atau lebih dari satu.
	Warna	Variatif (sekunder, primer, tersier) Hanya satu warna atau lebih dari satu.

	Ruang	<p>Variatif (kubus, balok, tabung, bola, kubah, dll)</p> <p>Hanya satu ruang atau lebih dari satu.</p> <p>Menggambarkan aspek-aspek lingkungan (elemen yang merujuk pada alam, keanekaragaman hayati, dll)</p>
Kreativitas	Kelancaran	Siswa dapat mengemukakan ide dan membuat karya seni tiga dimensi tanpa tersendat-sendat dan spontan.
	Kelenturan	Siswa dapat membentuk bagian-bagian karya seni rupa tiga dimensi dari ide yang telah dikemukakan.
	Keaslian	Siswa dapat membuat karya seni rupa tiga dimensi tanpa melihat karya teman dan berasal dari ide sendiri.
	Keterperincian	Siswa dapat membuat karya seni rupa tiga dimensi dengan tema “Hubungan Makhluk Hidup dengan Lingkungannya”. Siswa dapat menambahkan hal-hal lain yang tidak ditambahkan oleh orang lain. Serta mampu mengemukakan apa yang ia buat.

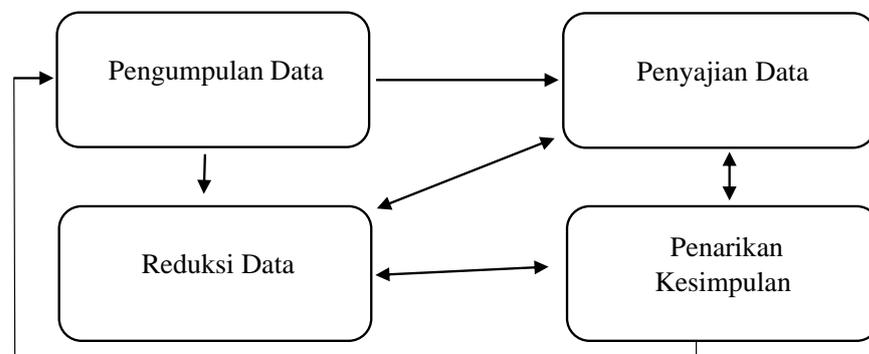
Kompetensi Ekoliterasi	<i>The head</i> (Pengetahuan)	Siswa dapat mengidentifikasi permasalahan lingkungan sampah di sekolah dan menyebutkan upaya penyelesaiannya. Serta siswa dapat menggunakan akal dan pikiran untuk memahami ekoliterasi dan urgensinya, seperti paham akan kegiatan mendaur ulang.
	<i>The hearth</i> (Sikap)	Siswa dapat menunjukkan perhatian, kepedulian dan cinta akan lingkungan sekitarnya. Siswa juga dapat berkomitmen untuk menjaga lingkungan sekitar, seperti mengurangi penggunaan sampah plastik dan tidak membuang sampah sembarangan.
	<i>The hands</i> (Keterampilan)	Siswa dapat menunjukkan sikap peduli lingkungan, menggunakan alat-alat kebersihan di sekolah. Siswa juga dapat berkarya, memanfaatkan barang bekas menjadi sebuah karya seni.
	<i>The spirit</i> (Hubungan manusia dengan alam)	Siswa dapat menjelaskan bahwa hubungan manusia dan makhluk hidup lainnya tidak bisa terpisah dari alam dan siswa perlu menghormati bumi, dengan cara menjaganya.

Diadaptasi dari Sanyoto (2010), Munandar (2014), *Centre for Ecoliteracy* (2011)

3.6 Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan dengan teratur mempelajari dan mensintesis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumen. Data tersebut kemudian dianalisis sedemikian rupa hingga menjadi presentasi data yang mudah dimengerti dan diolah dengan menggunakan metode kualitatif.

Miles dan Huberman, dalam (Saldana, 2014) mengungkapkan bahwa proses analisis data kualitatif yang konstan dan berkelanjutan di seluruh tahap penelitian, dari inisiasi hingga penyelesaian. Metodologi analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang mencakup berbagai tahapan, yaitu pengumpulan data, penyederhanaan data, penyajian data, dan derivasi temuan. Berikut “model interaksi” yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman, dikutip dari Salbana:



Gambar 3.1 Metode Analisis Model Interaksi (Miles dan Huberman)

Sumber: Saldana, 2014

a. Pengumpulan Data

Langkah pertama adalah mengumpulkan berbagai data yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumen yang kemudian peneliti kategorikan sesuai topik rumusan masalah pada penelitian ini.

b. Reduksi Data

Banyak data yang diperoleh dari hasil penelitian perlu dicatat secara cermat dan rinci. Reduksi data adalah menggabungkan ringkasan, memilih yang esensial, memfokuskan pada elemen penting, dan mencari tema serta pola dari data yang ada. Reduksi data mengacu pada proses analitis yang

melibatkan penyempurnaan, kategorisasi, penentuan prioritas, dan penghapusan data yang tidak relevan. Proses ini bertujuan untuk mengatur informasi dengan cara yang memungkinkan untuk derivasi dan konfirmasi temuan akhir (Milles & Huberman, 2007). Dalam penelitian deskriptif kualitatif, diperlukan keterampilan untuk menyederhanakan dan mengelola data tanpa merusak kompleksitas dan konteks dari data tersebut (Yuliani, 2018).

c. Penyajian Data

Langkah setelahnya adalah penyajian data. Penyajian data bertujuan untuk mengungkap tema yang signifikan dan mungkin terjadi, mencapai kesimpulan, dan menyarankan langkah-langkah yang dapat ditindaklanjuti (Milles & Huberman, 2007). Penyajian data penelitian kualitatif dapat berupa uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, dengan mengacu pada rumusan masalah. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam memahami data yang telah dikumpulkan dan menarik kesimpulan terkait topik penelitian.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah komponen dari kegiatan konfigurasi yang (Milles & Huberman, 2007). Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan yaitu gambaran singkat, jelas, dan mudah dipahami dari hasil analisis karya seni rupa tiga dimensi siswa berbasis ekoliterasi, meliputi bentuk karya, penerapan unsur seni rupa tiga dimensi, kreativitas, dan pemahaman tentang kompetensi ekoliterasi.